

PENERAPAN MOTIF BATIK PAPUA DENGAN TEKNIK BORDIR PADA BUSANA PENGANTIN WANITA

Safira Rizqi Nadia Hasna¹, Mein Kharnolis²

¹Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, ²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: meinkharnolis@unesa.ac.id

Abstrak

Motif batik Papua yang berasal dari ragam hias khas Papua yang menjadi inspirasi dalam pembuatan busana pengantin wanita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses dan hasil jadi penerapan motif batik papua dengan teknik bordir dibusana pengantin wanita. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond*, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver*. Dari hasil yang diperoleh, motif batik papua yaitu motif suku asmat yang diwujudkan teknik bordir digunakan sebagai detail di busana pengantin wanita. Proses pembuatan dengan cara membordir dengan mengikuti motif / pola yang telah di stilasi yang kemudian digambar atau dijiplak pada permukaan kain organza dan yang kemudian hasil bordiran kemudian dijadikan hiasan busana pengantin wanita. Hasil jadi pada busana pengantin wanita sesuai dengan ide perancangan antara lain menggunakan siluet I. Model busana pengantin wanita *two piece* yaitu gaun dan ekor lepas pasang. Penerapan bordir yang berbentuk motif batik Papua pada bagian bawah busana diterapkan dengan cara mapping dipermukaan busana yang menjadi hiasan dari *look* pada busana pengantin wanita. Hasil jadi busana secara keseluruhan telah memenuhi beberapa kriteria prinsip desain.

Kata Kunci: motif batik papua, bordir, busana pengantin wanita

Abstract

Papuan batik motifs derived from Papuan decorative motifs are the inspiration for making bride's clothing. The purpose of the study was to determine the process and results of applying Papuan batik motifs with embroidery techniques in the bride's dress. The method used is Double Diamond, which consists of 4 stages, namely covered, define, develop and deliver. From the results obtained, the Papuan batik motif, namely the Asmat ethnic motif, is realized by embroidery techniques and is used as a detail in the bride's clothing. The process of making embroidery by following a stylized motif/pattern, drawn or traced on the surface of the organza cloth and then embroidered. The finished results on the bride's clothing are by the design idea, among others, using silhouette I. The bride's clothing model is two pieces, namely the dress and the loose tail. The application embroidery in the form of Papua batik motifs on the bottom of the dress is applied, mapping the surface of the clothing, which is the decoration of the look of the bride's attire. The finished product as a whole has met several design principles criteria.

Keywords: *Papuan batik motifs, embroidery, bride's clothing*

1. PENDAHULUAN

Secara etimologi, Batik berasal dari bahasa Jawa, *amba* yang berarti lebar, luas, kain, dan titik yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah batik (Mumu & Aninam, 2018). Batik yang sudah dikenal oleh nenek moyang terdahulu, hingga saat ini tetap lestari dan juga berkembang di setiap daerah-daerah di Indonesia. Pada dasarnya batik mempunyai ciri-ciri dan kekhasan yang sesuai dengan daerah.

Papua yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki banyak keunikan, baik dari segi alam maupun budayanya. Salah satu keunikan dari Papua adalah memiliki banyak suku yang berbeda bahasa dan adat istiadatnya (Mumu & Aninam, 2018). Setiap suku di Papua memiliki keunikan sendiri yang dapat diceritakan dalam lembaran kain batik dengan ragam hias motif yang dimiliki (Azhari & Sulistiyawati, 2019). Jika pada umumnya ragam hias motif batik merupakan simbolisasi tradisi, di Papua motif ragam hiasnya diadaptasi dari bentuk suatu benda yang khas daerah tersebut seperti batik motif batik Asmat. Motif batik Asmat sendiri merupakan simbol patung kayu khas suku Asmat. Batik Papua mempunyai potensi sebagai industri kreatif yang dapat mendukung sektor pariwisata daerah. Motif batik Papua memiliki ciri khas yaitu bentuk motif yang asimetris dan warna gelap tetapi latar belakangnya cerah, melambungkan budaya dan alam dari berbagai suku di Papua (Sulistiyawati, Ulumuddin & Azhari, 2020).

Motif batik Papua ini mampu menginspirasi dan menjadikan ragam hias yang diwujudkan sebagai hiasan busana pengantin wanita dengan teknik bordir (Febriyani, 2019). Bordir merupakan ragam hias untuk busana yang menitik beratkan keindahan dan komposisinya pada media kain dengan bantuan alat mesin bordir dan beraneka ragam bentuk setikan aneka. Membuat ragam hias bordir ini selalu berubah mengikuti kemajuan *trend mode* (Varma et al., 2021). Teknik bordir merupakan kerajinan ragam hias yang dapat digunakan sebagai hiasan, aksesoris busana maupun detail busana.

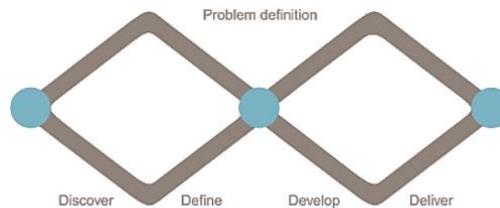
Busana pengantin adalah busana yang dikenakan oleh mempelai pengantin pada pesta pernikahan. Dalam sebuah pesta pernikahan busana pengantin adalah salah satu titik fokus utama dari hadirin. Para calon mempelai sering memberikan perhatian lebih dalam memilih gaun yang akan dikenakan dalam acara yang hanya satu kali seumur hidup ini. Busana pengantin dibuat lebih istimewa dan unik daripada busana untuk berbagai kesempatan lainnya (Hariana, 2020).

Busana pengantin biasa dikenal sebagai busana *houte couture* atau busana eksklusif yaitu busana dengan tingkatan yang tinggi, dapat pula dikatakan busana yang elok, bagus, mewah dan unik (W. Zhang, 2020). Desain busana pengantin juga harus memperhatikan siluet, warna dan hiasan agar dapat menciptakan busana yang indah (Noerharyono & Prabawati, 2020).

Hiasan busana pengantin dengan ragam hias motif batik Papua yang akan distilasi dengan cara menyusun dan menggabungkan bentuk yang menarik menjadi bentuk yang dekoratif. Hasil stilasi diwujudkan teknik bordir yang digunakan sebagai hiasan busana pengantin wanita sehingga diangkat dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan mengetahui proses dan hasil jadi penerapan motif batik Papua menjadi bentuk baru dan menerapkan bordir pada busana pengantin wanita.

2. METODE

Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini menggunakan *Double diamond* (Indarti, 2020). Model double diamond atau model berlian ganda yang pertama diperkenalkan oleh *British Design Council*, merupakan pendekatan holistik untuk bentuk desain, pembagian proses desain dibagi menjadi 4 tahap, yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver*.



Gambar 1. *Double Diamond Model*

Discover

Tahap pertama yaitu *Discover* merupakan tahap mencari ide dan gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya. Dalam membuat suatu produk, tema rancangan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter busana yang akan di wujudkan.

Karya busana pengantin yang terinspirasi dari motif batik Papua yang digunakan sebagai inspirasi dalam pembuatan karya Tradisional/modern. Pemilihan sumber ide yang diambil dari Papua yaitu motif batik Papua. Motif hias yang akan melewati proses *stilasi* dengan cara membuat bentuk motif batik Papua dari bentuk aslinya yang dilihat dari segala arah dan dengan pengayaan menjadi bentuk baru yang bersifat dekorati.



Gambar 2. *Moodboard*

Define

Tahap *define* merupakan tahap mengidentifikasi kepada siapa karya ini akan ditujukan. Karya busana pengantin ini ditujukan kepada wanita dewasa. Karya busana yang mengangkat motif batik Papua yang diterapkan pada busana pengantin wanita yang mana penerapannya menggunakan *manipulating* bordir dan hiasan payet.

Develop

Tahap develop merupakan perwujudan, dimana ide perancangan sudah dihasilkan akan di bentuk menjadi sebuah karya. Berdasarkan inspirasi ragam hias pada *moodboard*, kemudian ragam hias melewati proses stilasi dengan cara membuat bentuk motif batik Papua dari bentuk aslinya yang dilihat dari segala arah dan dengan penggayaan menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif (Sofronova & Sofronov, 2020). *Manipulating* yang akan di terapkan pada ragam hias yaitu bordir dengan penambahan hiasan payet. Sebelum membordir motif batik Papua maka seorang *designer* harus menentukan ukuran pada setiap motif ragam hias dengan cara menggambarinya pada plastic dan diletakkan pada toal yang telah disesuaikan bentuk sesuai desain.

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
		

Tabel 1. Tahapan *stilasi* motif batik papua

Develop

Tahap *deliver* merupakan tahap terakhir, pada tahap ini akan di lihat hasil jadi penerapan motif batik Papua pada busana pengantin. Dalam membuat suatu karya busana memiliki beberapa tahapan yaitu 1) Menentukan sumber ide berupa *moodboard*. 2) Menentukan target market yaitu kepada siapa karya tersebut akan di buat. 3) Membuat Desain yang akan di wujudkan, berikut gambar desain yang akan di wujudkan.



Gambar 3. Desain ilustrasi

4) Mempersiapkan bahan dan alat. 5) Membuat toal guna mengetahui letak hiasan yang akan di terapkan. 6) Evaluasi pada fitting pertama. 7) Memotong bahan sebenarnya. 8) Menjahit bahan sebenarnya. 9) *Mapping* motif bordir pada busana pengant wanita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Motif Batik Papua Dengan Teknik Bordir

Pembuatan motif batik Papua di butuhkan alat dan bahan antara lain kertas gambar, pensil dan kain organza. Pembuatan motif batik Papua dengan teknik bordir ini memiliki beberapa tahapan yaitu menggambar pola motif pada kain organza, berikutnya membordir motif dengan mesin bordir dan tahap berikutnya motif batik Papua yang telah di bordir kemudian dipotong sesuai bentuk motif.



Gambar 4. Hasil jadi bordir motif batik Papua

Hasil jadi penerapan motif batik Papua dengan teknik bordir

Busana pengantin wanita dengan hiasan motif batik Papua dengan teknik bordir diwujudkan dengan busana *two piece* berupa gaun bersiluet I dengan tambahan ekor yang melangsai, yang menggunakan bahan jaguard dan organza. Motif batik Papua yang diterapkan pada bagian busana digunakan sebagai hiasan pada busana. Detail detail lain pada bagian busana pengantin ini yaitu busana pengantin dengan lengan puff, terdapat opening pada bagian belakang busana, dengan ekor yang dapat dilepas maupun dipasang dengan hak kait pada pinggang dan hiasan bordir pada bagian bawah busana busana. Penerapan motif batik Papua dengan teknik bordir pada bagian bawah busana membuat busana terlihat lebih menarik.



Gambar 5. Hasil jadi akhir

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan proses penerapan motif batik Papua sebagai inspirasi penciptaan gaun penagntin wanita. Dari hasil yang didapat pada tahapan dan proses diatas motif batik papua dapat digunakan sebagai hiasan busana pengantin wanita. Proses pembuatan hiasan dengan cara menstilasi dari bentuk motif asli menjadi bentuk yang lebih menarik, menjiplak pola motif batik Papua yang kemudian dibordir sesuai pola motif, yang kemudian menggunakan jahitan tangan untuk pemasangan boridr pada busana. Hasil akhir penerapan bordir pada busana pengantin wanita menciptakan busana dengan siluet I, lengan *puff* dan ekor yang melang sai yang dapat dilepas maupun dipasang. Hasil jadi penerapan bordir motif batik Papua di lengkapi dengan payet yang diletakkan pada bagian rok busana pengantin wanita yang mebuat busana terlihat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. P., & Sulistiyawati, P. (2019). Perancangan Motif Batik Papua Dengan Karakter Burung. *Citrakara*, 01, 1–12.
- Febriyani, D. (2019). *Stilasi Canting Tulis Dalam Motif Batik Busana Kasual Muslimah* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 07(01), 95–106.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Mumu, J., & Aninam, P. A. (2018). Analisis Konteks Asal Budaya Papua Dalam Pendidikan Matematika Realistik. *Journal of Honai Math*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.30862/jhm.v1i1.768>
- Noerharyono, M., & Prabawati, M. (2020). EasyChair Preprint Study of Yogya Princess Wedding Clothes Study of Yogya Princess Wedding Clothes. *EasyChair Preprint*, 2396, 1–5.
- Sofronova, D., & Sofronov, Y. (2020). Evaluation of stitch length accuracy of embroidery machine by different speed and step. *E3S Web of Conferences*, 207. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020703004>
- Sulistiyawati, P., Ihya'Ulumuddin, D. I., & Azhari, A. P. (2020). Implementasi Komputer Grafis Pada Perancangan Motif Batik Papua. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 7(2), 92-100.
- Varma, S., Sharma, S., John, M., Bharadwaj, R., Dhawan, A., & Koul, S. K. (2021). Design and Performance Analysis of Compact Wearable Textile Antennas for IoT and Body-Centric Communication Applications. *International Journal of Antennas and Propagation*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/7698765>
- Zhang, W. (2020). Application of traditional embroidery techniques aided by image design software in modern clothing design. *Journal of Physics: Conference Series*, 1648(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1648/3/032072>